

**Level Kognitif Taksonomi Bloom pada Soal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia***Bloom's Taxonomy Cognitive Levels on Indonesian Subject Problems***Jerri Cressa¹, Muhammad Mukhlis²**Universitas Islam Riau¹⁻²jerricressa@student.uir.ac.id¹, m.mukhlis@edu.uir.ac.id²

Received: November 2022

Revised: Januari 2023

Accepted: Februari 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase level kognitif Taksonomi Bloom pada soal ujian akhir semester genap Bahasa Indonesia kelas X di SMKN 2 Pekanbaru dengan jumlah soal sebanyak 50 butir soal pilihan ganda. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang mana hasil dari penelitian akan dideskripsikan, dianalisis, diinterpretasi, dan disimpulkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, dan hermeneutic. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase untuk level 1 (pengetahuan dan pemahaman) atau LOTS persentase yang ditemukan ialah 56% dengan kategori kognitif mengingat (C1) sebesar 16%, dan memahami (C2) sebesar 40%. Selanjutnya level 2 (aplikasi) atau MOTS persentase yang ditemukan ialah 6% dengan kategori kognitif mengaplikasikan (C3) sebesar 6%. Sedangkan level 3 (penerapan) atau HOTS persentase yang ditemukan ialah 38% dengan kategori kognitif menganalisis (C4) sebesar 36%, mengevaluasi (C5) sebesar 2%, namun tidak ditemukannya level soal berkategori kognitif mencipta (C6).

Kata Kunci: level kognitif; bloom; bahasa Indonesia**Abstract**

This study aims to determine the percentage of the cognitive level of Bloom's Taxonomy in the even semester final exam questions for class X Indonesian at SMKN 2 Pekanbaru with a total of 50 multiple choice questions. This type of research uses a qualitative approach with descriptive methods, in which the results of the research will be described, analyzed, interpreted, and concluded. Data collection techniques used are documentation techniques, and hermeneutic. The data analysis technique used is content analysis. The results showed that the percentage for level 1 (knowledge and understanding) or LOTS percentage found was 56% with the cognitive remembering (C1) category of 16%, and understanding (C2) of 40%. Furthermore, level 2 (application) or MOTS percentage found is 6% with the cognitive category of applying (C3) of 6%. While level 3 (application) or HOTS percentage found was 38% with the category of cognitive analyzing (C4) of 36%, evaluating (C5) of 2%, but no level questions were found in the cognitive category of creating (C6).

Keywords: cognitive level; bloom; Indonesian language

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam proses pembelajaran merupakan sarana perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Salah satu tempat pendidikan adalah sekolah, dengan adanya sekolah terdapat interaksi antara guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran. Seorang pendidik harus memiliki kompetensi untuk mencapai sebuah proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. [Depdiknas \(2008: 326\)](#) keberhasilan pendidik dalam menguasai situasi kelas bergantung kepada peran pendidik, sebab dalam evaluasi terdapatnya proses untuk mengukur dan menilai sebuah kegiatan atau program yang dilaksanakan untuk mencapai hasil tujuan. Penilaian dan pengukuran ini membantu pendidik dalam menempatkan pengukuran sebagai upaya menguji fenomena perbedaan dari hasil belajar peserta didik. Evaluasi menjadi kunci pengajaran, karena salah satu peran guru adalah sebagai evaluator dalam mengevaluasi. [Koyan dalam Pertiwi \(2016: 2\)](#) menjelaskan bahwa evaluasi adalah salah satu proses menguji tingkat pemahaman peserta didik dari suatu materi pembelajaran yang sudah di pelajari dengan penilaian. Karena dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah diajarkan serta ketepatan dan keefektifan metode belajar yang digunakan.

Pendidikan abad 21 memiliki IPTEK yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan abad sebelumnya. Taksonomi Bloom menjadi komponen yang terpenting pada era abad 21 ini, karena kita bisa mengetahui kualitas soal yang diberikan kepada peserta didik serta mampu diterapkan dalam pengajaran di sekolah terutama pada soal ujian yang diadakan. Soal ujian akhir semester genap ini merupakan salah satu bentuk kegiatan dari evaluasi yang diberikan oleh guru dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah menempuh proses pembelajaran selama enam bulan. Pendidikan abad 21 menuntut peserta didik untuk memiliki beberapa kompetensi utama yaitu: kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mencipta, kemampuan belajar, kemampuan memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak, [Mukminan dalam Lestari dkk \(2020:22\)](#) kompetensi tersebut terdapat pada Taksonomi Bloom. Maka sudah seharusnya setiap sekolah menerapkan Taksonomi Bloom.

Kurikulum 2013 yang diterapkan pada pendidikan di Indonesia memiliki 4 komponen didalamnya ialah komponen materi, tujuan, metode, dan evaluasi ([Mukhlis, 2021:138](#)). Ujian Akhir Semester genap ialah salah satu bentuk kegiatan dari evaluasi yang diberikan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran selama enam bulan pelajaran. [Mukhlis \(2021:110\)](#) evaluasi dimaknai suatu proses, mengumpulkan, menganalisis, dan meninterpretasikan informasi untuk melihat keberhasilan pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan tujuan mengetahui nilai dari hasil proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam hal ini soal ujian akhir semester genap juga harus berkategori kognitif tujuannya untuk menguji peserta didik dalam keterampilan berpikir, peserta didik akan dituntut untuk menganalisis secara kompleks bagian-bagian yang terstruktur kemudian mengevaluasi temuan-temuannya untuk menarik kesimpulan menyelesaikan permasalahannya. Keterampilan berpikir pada level kognitif ini sangat bermanfaat karena didalamnya mengajarkan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan pada pendidikan abad 21 oleh karena itu sudah seharusnya keterampilan ini diterapkan di sekolah.

Berdasarkan wawancara telah dilakukan penulis dengan guru Bahasa Indonesia di SMKN 2 Pekanbaru yaitu Ibu Erlina, S.Pd. pada Kamis, 01 September 2022. Bahwasannya di sekolah telah diterapkannya instrumen menggunakan Taksonomi Bloom, proses pembuatan soal ujian dilakukan dengan adanya musyawarah bersama, kemudian soal ujian dibuat langsung oleh guru Bahasa Indonesia, dengan proses uji coba dan validasinya dilakukan bersama MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk memeriksa kelayakan soal sebelum di uji coba kepada peserta didik, namun dalam mengukur level kognitif taksonomi pada soal ujian ini guru tidak menemukan level tingkatan mengingat (C1) dan memahami (C2) hanya saja mengukur tingkatan pada level mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5) sedangkan mencipta (C6) diukur pada ranah psikomotor. Respon atau pandangan peserta didik terhadap soal ujian ini terdapat berbagai kecenderungan pandangan yang bervariasi, serta adanya kesan yang berpendapat bahwa dalam pertanyaan pada soal tersebut ada yang mudah untuk dijawab, dan adapula yang mengatakan pertanyaan pada soal sulit untuk dijawab.

Pembagian soal dalam level kognitif ini dijelaskan [Kusuma dalam Prawira dkk \(2022:1952\)](#) bahwa dalam lingkup pendidikan, ujian tertulis menjadi hal yang umum diberikan untuk menguji pencapaian belajar peserta didik dan memiliki peran penting dalam mengidentifikasi kemampuan kognitif. Hal tersebut dapat dilakukan dalam memberikan soal ujian dengan tingkat kesulitan yang mengacu pada Taksonomi Bloom. [Menurut Susanto & Rahmah, \(2021:77\)](#) Perhitungan tingkat kesulitan soal ini menggunakan pengukuran seberapa besar derajat kesulitan dalam suatu soal, sebelum membuat soal ujian sebaiknya menggunakan butir soal yang mempunyai tingkat kesulitan sesuai kelayakan proporsi yang berimbang, yaitu: soal berkategori sulit sebanyak 30%, kategori sedang 40%, sedangkan kategori mudah 30%.

Berdasarkan fenomena pada penelitian ini bahwasannya di era abad 21, peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dalam mengukur kemampuannya sesuai dengan tingkatan level kognitif Taksonomi Bloom, karena banyak sekali pertanyaan-pertanyaan didalam soal ujian tersebut yang ditanggapi bisa dengan mudah dijawab dan ada juga begitu sulit untuk ditemukan jawaban dari pertanyaan tersebut. Penulis tertarik untuk menganalisis level kognitif taksonomi bloom pada soal ujian akhir semester genap terkhusus pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penulis juga berharap setelah dilakukan penelitian tersebut, maka sekolah akan memperbaiki sistem kegiatan yang mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk mengetahui tingkatan sesuai dengan level kognitif taksonomi dalam soal ujian. Proses kognitif berdasarkan teori Taksonomi Bloom Anderson dan Krathwohl (2017:102) terbagi menjadi 6 tingkatan, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Pada umumnya pembuatan soal di sekolah menggunakan teori dari Taksonomi Bloom.

Oleh karena itu, penulis menggunakan teori Taksonomi Bloom untuk menganalisis soal dalam penelitian ini, yaitu *pertama*, mengingat (C1) merupakan pengetahuan yang penting, karena sebagai bekal untuk peserta didik dalam menyelesaikan sebuah masalah kompleks yang dihadapinya dalam kegiatan belajar di sekolah ([Anderson dan Krathwohl, 2017:103](#)). Ranah mengingat (C1) meliputi: mengenali (menempatkan informasi pengetahuan dalam ingatan jangka panjang yang sesuai dengan informasi pengetahuan tersebut) dan mengingat kembali (mengambil pengetahuan yang relevan berkaitan dengan ingatan jangka panjang).

Kedua, memahami (C2), peserta didik dikatakan memahami bila mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran, buku ataupun layar komputer ([Anderson dan Krathwohl, 2017:105](#)). Ranah memahami (C2) meliputi: menafsirkan (mengubah satu bentuk gambaran jadi bentuk lain), mencontohkan (menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip), mengklasifikasikan (menentukan sesuatu dalam satu kategori), merangkum (mengabstraksikan tema umum atau poin-poin pokok), menyimpulkan (membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima), membandingkan (menentukan hubungan antara dua ide, dua objek, dan semacamnya), dan menjelaskan (membuat model sebab akibat dalam sebuah sistem).

Ketiga, mengaplikasikan (C3) berhubungan erat dengan penggunaan prosedur-prosedur untuk menyelesaikan soal latihan. Dalam proses berpikir mengaplikasikan (C3) terbagi menjadi dua, yaitu: mengeksekusi ketika tugas hanya berupa soal latihan yang dikenali atau dikuasai oleh siswa, dan mengimplementasikan ialah tugas yang berupa penyelesaian masalah ([Anderson dan Krathwohl, 2017:116](#)). Ranah mengaplikasikan (C3) meliputi: mengeksekusi (menerapkan suatu prosedur pada tugas yang familier) dan mengimplementasikan (menerapkan suatu prosedur pada tugas yang tidak familier).

Keempat, menganalisis (C4) merupakan kegiatan kognitif memecahkan suatu materi menjadi beberapa bagian kemudian menemukan hubungan antar bagian-bagian tersebut dan mencari hubungan antar hubungan ([Anderson dan Krathwohl, 2017:120](#)). Menganalisis bertujuan memberikan pengejaran terhadap peserta didik tentang menentukan potongan-potongan informasi yang penting (membedakan), menentukan cara-cara untuk menyusun potongan-potongan informasi tersebut (mengorganisasikan), serta menentukan maksud atau tujuan dibalik informasi tersebut (mengatribusikan).

Kelima, mengevaluasi (C5) diartikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar ([Anderson dan Krathwohl, 2017:125](#)). Kriteria-kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektifitas, efisiensi, dan konsistensi. Ranah mengevaluasi (C5) meliputi: memeriksa (menemukan inkonsistensi atau kesalahan dalam suatu proses atau produk; menentukan apakah suatu proses atau produk memiliki konsistensi internal; menemukan efektifitas suatu prosedur yang sedang

dipraktikkan) dan mengkritik (menemukan inkonsistensi antara suatu produk dan kriteria eksternal; menentukan apakah suatu produk memiliki konsistensi eksternal; menemukan ketepatan suatu prosedur untuk menyelesaikan masalah).

Keenam, mencipta (C6) melibatkan proses menyusun elemen-elemen jadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional tujuan-tujuan yang diklasifikasi dalam mencipta meminta peserta didik membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian jadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya ([Anderson dan Krathwohl, 2017:128](#)). Proses kognitif yang terlibat dalam mencipta (C6) umumnya sejalan dengan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya. Ranah mencipta (C6) meliputi: merumuskan (membuat hipotesis-hipotesis berdasarkan kriteria), merencanakan (merencanakan prosedur untuk menyelesaikan suatu tugas), dan memproduksi (mencipta suatu produk).

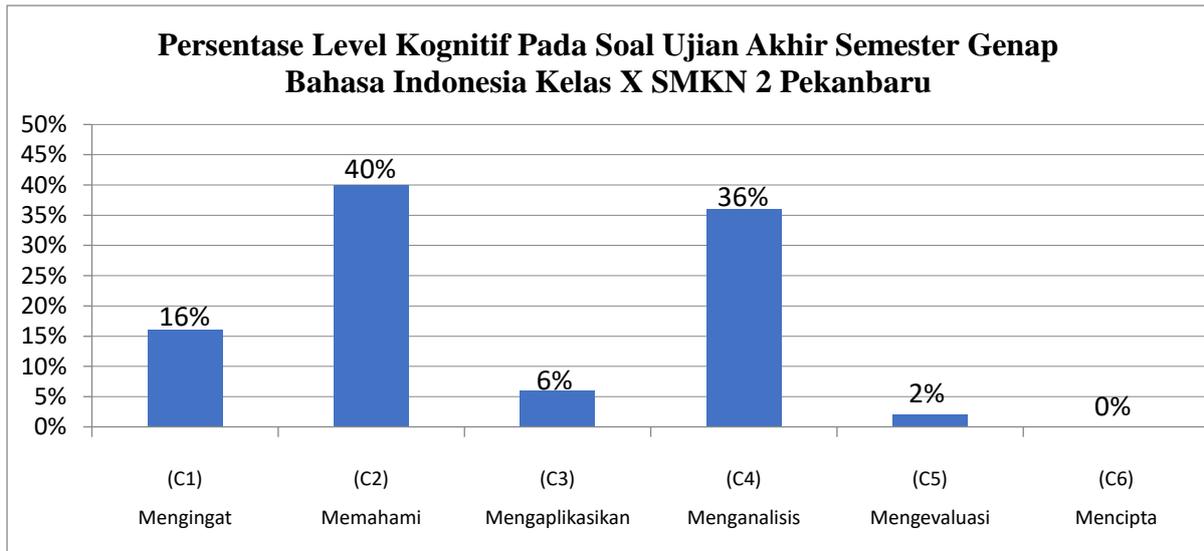
Berdasarkan klasifikasi dimensi proses berpikir di atas dalam Taksonomi Bloom ([Kemendikbud 2019:13](#)) mengklasifikasikannya menjadi 3 bagian level kognitif, yaitu level 1 menunjukkan tingkat kemampuan yang rendah (pengetahuan dan pemahaman) dengan kategori kognitif mengingat (C1) dan memahami (C2), level 2 menunjukkan tingkat kemampuan yang lebih tinggi (aplikasi) dengan kategori kognitif mengaplikasikan (C3), dan level 3 menunjukkan tingkat kemampuan tinggi (penalaran) dengan kategori kognitif menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Berdasarkan hierarki Taksonomi seharusnya perbandingan soal yang semestinya ialah 30% soal berkategori mudah yang terdiri dari soal C1 dan C2, soal berkategori sedang C3 sebanyak 40%, dan soal berkategori sulit sebanyak 30% terdiri dari C4, C5, dan C6 ([Susanto & Rahmah, 2021:77](#)).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, data hasil temuan akan dideskripsikan, dianalisis, diinterpretasi, disimpulkan ([Arikunto, 2013:3](#)) dalam penelitian ini penulis mengungkapkan isi dalam soal-soal ujian akhir semester genap Bahasa Indonesia SMKN 2 Pekanbaru. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu, teknik dokumentasi ([Sugiyono, 2017:178](#)) dan teknik hermeneutic ([Hamidy, 2003:24](#)) adapun dokumen dalam penelitian ini ialah soal ujian akhir semester genap Bahasa Indonesia kelas X SMKN 2 Pekanbaru. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif, dalam menganalisis data akan diberikan pengkodean terhadap data dalam bentuk penomoran, kemudian dilakukan klasifikasi dan analisis, serta pembahasan, untuk kemudian disimpulkan hasilnya. Pengujian atau keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengujian *confirmability* ([Moleong, 2017:320](#)). Penelitian ini menganalisis level kognitif pada soal ujian guna untuk mengukur proporsi kelayakan yang terdapat pada soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis secara kualitatif temuan dan data analisis soal ujian akhir semester genap Bahasa Indonesia kelas X SMKN 2 Pekanbaru untuk mengetahui level kognitif Taksonomi Bloom pada soal tersebut. Peneliti harus mengetahui kategori kognitif yang ada pada seluruh soal, sehingga peneliti bisa mengelompokkan soal sesuai dengan level kognitif Taksonomi Bloom. Level kognitif memiliki 3 bagian, yaitu level 1 menunjukkan tingkat kemampuan yang rendah (pengetahuan dan pemahaman) dengan kategori Taksonomi Bloom ada mengingat (C1) dan memahami (C2), level 2 menunjukkan tingkat kemampuan yang lebih tinggi (penerapan) dengan kategori Taksonomi Bloom ada mengaplikasikan (C3), dan level 3 menunjukkan tingkat kemampuan tinggi (penalaran) dengan kategori Taksonomi Bloom ada menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), mencipta (C6) ([Kemendikbud, 2019: 13](#)). Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan temuan data dan analisis ranah kognitif yang ada pada soal ujian akhir semester genap Bahasa Indonesia kelas X SMKN 2 Pekanbaru dengan tujuan untuk dapat mengetahui level kognitif pada soal ujian tersebut. Pada soal terdapat perintah dimana setiap butir soalnya terdapat teks yang harus dianalisis dan beberapa jenis teks yang berbeda. Di bawah ini dijelaskan persentase hasil analisis data pada level kognitif yang ditemukan, sebagai berikut:



Gambar 1. Level Kognitif pada Soal Ujian Akhir Semester Genap Bahasa Indonesia

Berdasarkan gambar diatas, dapat kita temui bahwa mengingat (C1) merupakan pikiran untuk mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang untuk menyelesaikan suatu persoalan, mengingat (C1) dibagi menjadi dua bagian yaitu mengenali dan mengingat kembali. Persentase dalam soal ditemukan soal level kognitif mengingat (C1) sebesar 16% dengan jumlah 8 butir soal. Soal mengingat kembali cenderung lebih sering ditemukan, karena soal tersebut mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Salah satunya ialah pada soal (data 19) yang dimana perintah soal meminta peserta didik untuk mengingat kembali langkah-langkah dari kegiatan observasi. Penyelesaian soal sejalan dengan teori dari [Anderson dan Krathwohl \(2017:104\)](#) bahwasannya tahapan penyelesaian soal harus mengambil informasi dalam kegiatan observasi dengan memanfaatkan memori jangka panjang untuk peserta didik mengingat kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya.

Memahami (C2) yang merupakan makna tertinggi karena bisa diartikan bahwa peserta didik diuji agar bisa membangun dan menyusun makna materi dari yang sudah didapat sebelumnya dari buku ataupun penjelasan materi oleh guru. Ranah ini terdiri dari beberapa bagian diantaranya; menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Persentase untuk soal memahami (C2) sebesar 40% dengan jumlah 20 butir soal. Jenis soal mengklasifikasikan lebih banyak ditemui dibandingkan soal lainnya. Salah satunya ialah bentuk soal (data 06) disajikan penggalan teks yang mana instruksi soal meminta peserta didik untuk menentukan kalimat simpleks yang sesuai pada teks tersebut. Penyelesaian soal ini sejalan dengan teori dari [Anderson dan Krathwohl \(2017:109\)](#) bahwasannya penyelesaian yang dilakukan peserta didik yaitu dengan membaca setiap kalimat yang terdapat pada penggalan teks tersebut dengan tujuan memahami makna yang terkandung pada setiap kalimat, dengan mengetahui makna pada setiap kalimat maka peserta didik bisa mengklasifikasikan yang mana termasuk ke dalam kalimat simpleks.

Mengaplikasikan (C3) adalah menerapkan dan menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu untuk menyelesaikan atau menuntaskan suatu permasalahan. Ranah ini terdiri dari mengeksekusi dan mengimplementasi. Kategori mengaplikasikan (C3) yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 3 butir soal dengan persentase sebesar 6%. Bentuk soal mengeksekusi lebih mendominasi, diantaranya bentuk soal pada (data 26) disajikan satu penggalan teks dengan instruksi soal meminta peserta didik untuk menyusun urutan dengan benar yang sesuai dalam prosedur teks eksposisi. Penuntasan soal peserta didik perlu menerapkan prosedur dalam teks eksposisi, hal tersebut sejalan dengan teori dari [Anderson dan Krathwohl \(2017:116\)](#) bahwasannya peserta didik mendapat tugas yang familier dan sudah mengetahui apa yang harus mereka lakukan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

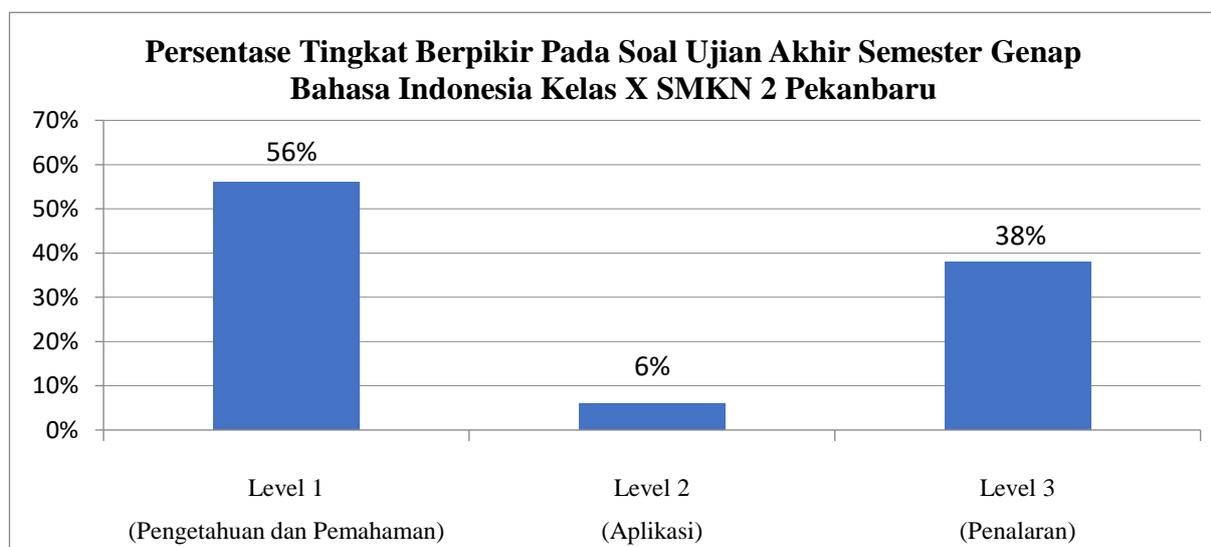
Menganalisis (C4) merupakan tindakan memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil kemudian menentukan keterkaitan antara bagian-bagian tersebut dengan keseluruhan struktur. Menganalisis melibatkan beberapa proses kognitif yaitu; membedakan, mengorganisasikan, dan

mengatribusikan. Persentase dalam soal yang ditemukan sebesar 36% dengan jumlah 18 butir soal. Pada level kemampuan menganalisis (C4) ditemukan beberapa butir soal, kriteria soal cenderung berupa teks atau penggalan teks yang kemudian akan dianalisis. Soal-soal tersebut memiliki perintah atau instruksi yang berbeda-beda diantaranya menemukan dan membedakan kalimat konjungsi, serta menganalisis bagian fakta dan opini dalam sebuah teks. Adapun bentuk soal yang lebih mendominasi ialah membedakan. Dimana salah satu bentuk soalnya pada (data 40) disajikan satu teks, peserta didik diminta menentukan kalimat yang menyatakan fakta pada teks, untuk menyelesaikan soal peserta didik harus mengetahui konsep kalimat fakta dalam teks, setelah itu peserta didik membaca setiap penggalan teks, kemudian membedakan setiap kalimat yang terdapat didalam penggalan teks tersebut dengan menerapkan konsep kalimat fakta penyelesaian soal tersebut sejalan dengan teori dari ([Anderson dan Krathwohl, 2017:121](#)).

Mengevaluasi (C5) adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan dari kriteria dan standar tertentu. Kriteria-kriteria yang dimaksud dapat berupa efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Sedangkan untuk standarnya bisa bersifat kuantitatif dan kualitatif. Kategori ini melibatkan kemampuan; memeriksa dan mengkritik. Soal berkategori mengevaluasi (C5) ditemukan dalam penelitian ini sebesar 2% dengan jumlah 1 butir soal. Pada kategori mengevaluasi (C5) jenis soal yang ditemukan hampir sama dengan kategori menganalisis (C4) namun yang membedakannya ialah dari perintah soal yang diberikan. Bentuk perintah soal biasanya peserta didik diminta untuk menilai dan memeriksa kalimat yang terdapat dalam teks atau mendeteksi kalimat tersebut sesuai dengan arahan dari soal. Soal pada (data 20) menyajikan satu teks yang dimana perintah soal meminta peserta didik untuk menentukan kata verba yang terdapat dalam teks. Penyelesaian soal ini dilakukan peserta didik dengan membaca keseluruhan paragraf tersebut sambil memahami kalimat yang termasuk ke dalam kata kerja verba, penyelesaian soal ini sejalan dengan teori dari ([Anderson dan Krathwohl, 2017:126](#)).

Mencipta (C6) merupakan proses berpikir yang melibatkan serangkaian elemen-elemen dalam sebuah keseluruhan koheren atau fungsional. Mencipta (C6) bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi kreatif dengan cara mengelompokkan sejumlah elemen atau bagian menjadi pola yang baru, pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik menjadi peran penting untuk membantu membuat suatu produk baru. Proses mencipta (C6) dapat dibagi menjadi 3 tahap yaitu; merumuskan, merencanakan, dan memproduksi ([Anderson dan Krathwohl, 2017:128](#)). Persentase dalam penelitian ini soal yang kategori mencipta (C6) tidak ditemukan.

Selanjutnya, tingkatan berpikir pada Taksonomi Bloom memiliki kaitan dengan tingkatan kemampuan berpikir peserta didik yang terdiri dari tiga tingkatan yaitu kemampuan berpikir tingkat rendah level 1 (pengetahuan dan pemahaman) atau disebut dengan LOTS (Low Order Thinking Skill), kemampuan berpikir tingkat menengah level 2 (aplikasi) atau disebut dengan MOTS (Middle Order Thinking Skill), kemampuan berpikir tingkat tinggi level 3 (penalaran) atau disebut dengan HOTS (Higher Order Thinking Skill). Berikut ini persentase hasil tingkatan berpikir pada soal ujian.



Gambar 2. Persentase Tingkat Berpikir pada Soal Ujian Akhir Semester Genap Bahasa Indonesia

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa persentase tingkat berpikir pada soal ujian akhir semester genap Bahasa Indonesia kelas X SMKN 2 Pekanbaru lebih dominan pada level 1 (pengetahuan dan pemahaman) dengan persentase 56%, level 2 (aplikasi) dengan persentase 6%, level 3 (penalaran) dengan persentase 38%. Berdasarkan proporsi kelayakan soal Taksonomi Bloom menurut [Susanto & Rahmah \(2021: 77\)](#) seharusnya perbandingan soal yang baik ialah sebesar 30% dengan soal berkategori level 1 atau mudah (LOST) yang terdiri aspek kognitif mengingat (C1) dan memahami (C2), selanjutnya 40% soal berkategori level 2 atau sedang (MOST) yang terdiri dari aspek kognitif mengaplikasikan (C3), dan 30% soal berkategori level 3 sukar (HOTS) yang terdiri dari aspek kognitif menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Jadi dapat disimpulkan bahwa soal ujian akhir semester genap Bahasa Indonesia kelas X SMKN 2 Pekanbaru belum memenuhi proporsi yang sesuai dengan kelayakan soal Taksonomi Bloom. Pada soal level 1 (pengetahuan dan pemahaman) atau LOST dengan persentase 56% dikurangi jumlahnya sesuai proporsi soal sebesar 30%, level 2 (aplikasi) atau MOST dengan persentase 6% ditambah jumlahnya sesuai proporsi soal sebesar 40%, level 3 (penalaran) atau HOTS dengan persentase 38% dikurangi jumlahnya sesuai proporsi soal sebesar 30%.

Setelah menganalisis soal ujian akhir semester genap Bahasa Indonesia kelas X SMKN 2 Pekanbaru, mengenai level kognitif Taksonomi Bloom bahwasannya terdapat 50 butir soal pilihan ganda. Ditemukan 28 butir soal dengan kemampuan berpikir tingkat rendah level 1 (pengetahuan dan pemahaman) atau LOST terdiri dari mengingat (C1) sebanyak 8 butir soal, dan memahami (C2) sebanyak 20 butir soal diantaranya pada data 03, 06, 08, 09, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 23, 24, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 41, 44, 46, 49, dan 50 sehingga persentase yang diperoleh ialah sebesar 56%; untuk kemampuan berpikir tingkat sedang level 2 (aplikasi) atau MOST terdiri dari mengaplikasikan (C3) terdapat 3 butir soal diantaranya pada data 07, 26, dan 30 dengan persentase yang diperoleh sebesar 6%; sedangkan untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi level 3 (penalaran) atau HOTS terdapat 19 butir soal terdiri dari menganalisis (C4) sebanyak 18 butir soal, mengevaluasi (C5) sebanyak 1 butir soal, dan mencipta (C6) 0 butir soal diantaranya data 01, 02, 04, 05, 11, 12, 13, 20, 21, 22, 25, 35, 39, 40, 42, 43, 45, 47, dan 48 sehingga persentase yang diperoleh ialah sebesar 38%. Dengan demikian dapat diketahui soal mana saja yang termasuk pada ranah mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis level kognitif Taksonomi Bloom pada soal ujian akhir semester genap Bahasa Indonesia kelas X SMKN 2 Pekanbaru, untuk level 1 (pengetahuan dan pemahaman) atau LOTS persentase yang ditemukan ialah 56% dengan kategori kognitif mengingat (C1) sebesar 16%, dan memahami (C2) sebesar 40%, selanjutnya level 2 (aplikasi) atau MOTS persentase yang ditemukan 6% dengan kategori kognitif mengaplikasikan (C3) sebesar 6%, sedangkan level 3 (penerapan) atau HOTS persentase yang ditemukan ialah 38% dengan kategori kognitif menganalisis (C4) sebesar 36%, mengevaluasi (C5) sebesar 2%, namun tidak ditemukannya level soal berkategori kognitif mencipta (C6). Jadi dapat disimpulkan bahwa level kognitif soal ujian ini belum memenuhi proporsi yang sesuai dengan kelayakan soal. Pada soal level 1 (pengetahuan dan pemahaman) atau (LOST) dengan persentase yang relatif tinggi sebesar (56%) maka harus dikurangi jumlahnya sesuai proporsi soal sebesar 30%, level 2 (aplikasi) atau (MOST) dengan persentase yang relatif terlalu rendah sebesar (6%) maka harus ditambah jumlahnya sesuai proporsi soal sebesar 40%, dan level 3 (penalaran) atau (HOTS) dengan persentase yang relatif tinggi sebesar (38%) maka harus dikurangi jumlahnya sesuai proporsi soal sebesar 30%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. Dan Krathwohl, D.R. (2017). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2019). *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA

- Lestari, E.A., Abadi, S., Nawawi, S. (2020). Analisis Aktivitas Belajar dan Level Kognitif Siswa pada Materi Bakteri Kelas X, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*. 5 (1): 22-34.
- Moleong, Lexy J. (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis, Muhammad, H. K. W. (2021). Pelaksanaan Prosedur Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMK Pekanbaru Pada Masa Pandemi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 109-120.
- Pertiwi, S.A., Arini, W., Widiana, W. (2016). Analisis Tes Formatif Bahasa Indonesia Kelas IV Ditinjau dari Taksonomi Bloom Revisi. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 4 (1): 1-11.
- Prawira Adam, J.Y., Romadhony, A., Setiawan, E.B. (2022). Klasifikasi Teks Soal Ujian Berbasis Indonesia Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom. *e-Proceeding of Engineering*. 9 (3): 1952.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A., & Rahmah, P. (2021). Analisis Tingkat Kognitif Soal Pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika MTs. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 3 (1), 75-85.
- Hamidy, UU, E.Y. (2003). *Metodologi Penelitian, Disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press